

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak menyerang perempuan. Kejadian kanker payudara di Jawa Timur yaitu sebanyak 9.688 kasus pada tahun 2013. Mendeteksi kanker payudara perlu dilakukan deteksi dini kanker payudara (SADARI) agar bisa dilakukan tindakan secepatnya. Namun kesadaran pada remaja putri dalam melakukan SADARI masih sangat rendah. *Health promotion model* adalah model promosi teori kesehatan untuk mengatur perilaku seseorang yang bertujuan sebagai pencegahan primer, tetapi penulis mencoba menggunakannya untuk pencegahan sekunder yaitu deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini dilakukan bertujuan menganalisis perilaku SADARI pada remaja putri berdasarkan teori *health promotion model* di SMKN 6 Surabaya. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Variabel independen pada penelitian ini yaitu manfaat yang dirasakan, hambatan terhadap tindakan, dan kemampuan diri. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku SADARI. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMKN 6 Surabaya dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *chi-square*. **Hasil:** Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden yang menjawab ada manfaat yang dirasakan sebesar 61,8%, tidak ada hambatan sebesar 58,8%, ada kemampuan diri sebesar 57,4%, pengetahuan yang baik sebesar 80,9%, sikap yang baik sebesar 85,3%, dan tindakan yang kurang sebesar 61,8%. Hasil uji korelasi antara manfaat yang dirasakan dan kemampuan diri dengan perilaku SADARI pada remaja putri terdapat hubungan ($p = 0,016$ dan $p = 0,004$) Sedangkan uji korelasi antara hambatan dengan perilaku SADARI pada remaja putri tidak terdapat hubungan $p = 0,460$. Berdasarkan hasil analisis multivariate uji regresi logistic berganda pada manfaat yang dirasakan dengan perilaku SADARI didapatkan nilai $OR=3,464$ dan $p-value$ 0,023. Sedangkan untuk hasil analisis multivariate pada kemampuan diri dengan perilaku SADARI didapatkan nilai $OR=0,307$ dan $p-value$ 0,029. **Kesimpulan:** Perilaku SADARI pada remaja putri dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan dan kemampuan diri dalam melakukan SADARI. Kurikulum tambahan tentang kesehatan terutama pencegahan terhadap penyakit perlu dijalankan di setiap sekolah, agar setiap siswi dapat melakukan promosi kesehatan pada dirinya sendiri sebagai bentuk pencegahan secara dini terhadap penyakit khususnya pada penyakit kanker payudara.

Kata kunci: Kanker Payudara, Perilaku SADARI, *Health Promotion Model*

ABSTRACT

Background: Breast cancer is the most common cancer in women. The incidence of breast cancer in East Java was 9,688 cases in 2013. Detecting breast cancer requires the early detection of breast cancer (BSE) so that action can be taken as soon as possible. However, the awareness of young women in doing BSE is still very low. The health promotion model is health promotion theory to regulate people behavior which aims to be primary prevention, but the author tries to use health promotion model to secondary prevention, that is early detection of breast cancer. This study was conducted with the aim of analyzing BSE behavior among young women based on the theory of the health promotion model at SMKN 6 Surabaya. **Methods:** The study design used a cross-sectional. The independent variables in this study are perceived benefits, barriers to action, and self-efficacy. The dependent variable in this study was BSE behavior. The population of this study was all students of SMKN 6 Surabaya with the sampling technique using proportional random sampling. Data analysis used the chi-square correlation test. **Results:** From the results of this study, it was found that the majority of respondents who answered that there was a perceived benefit of 61.8%, there were no obstacles of 58.8%, there was 57.4% of self-ability, 80.9% of good knowledge, a good attitude at 85.3%, and less action at 61.8%. The results of the correlation test between perceived benefits and self-efficacy with BSE behavior in adolescent girls had a relationship ($p = 0.016$ and $p = 0.004$). Meanwhile, the correlation test between barriers and BSE behavior in adolescent girls had no relationship $p = 0.460$. Based on the results of multivariate analysis, multiple logistic regression tests on the perceived benefits of BSE behavior obtained $OR = 3,464$ and p -value 0.023 . Whereas for the results of multivariate analysis on self-efficacy with BSE behavior, the $OR = 0.307$ and p -value 0.029 were obtained. **Conclusion:** BSE behavior in young women is influenced by the perceived benefits and the ability to do BSE. An additional curriculum on health, especially the prevention of disease, needs to be implemented in every school so that each student can carry out health promotion for himself as a form of early prevention of disease, especially in breast cancer.

Keywords: Breast Cancer, Breast Self-Examination (BSE) Behavior, Health Promotion Model